



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



BIAYA UTANG: PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN VOLUNTERY DISCLOSURE

Hairul Anam^{1*}, Dika Karlinda Sari², Vino D³

^{1,2,3}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Balikpapan, Balikpapan*

*E-mail: dikakarlinda@uniba-bpn.ac.id

Keywords

*Cost of debt
 Corporate governance
 Institutional ownership
 Voluntary disclosure
 Audit committee
 Independent commissioners*

Article informations

*Received:
 2021-05-28
 Accepted:
 2021-10-15
 Available Online:
 2021-12-01*

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of good corporate governance and voluntary disclosure on the cost of debt. The population of this research is 23 entities of Food and Beverages companies in Indonesia Stock Exchange. The research sample was purposive sampling method as many as 14 sample entities. This research analysis method uses multiple linear regression analysis techniques. The results showed that institutional ownership and voluntary disclosure had a significant effect on the cost of debt. Meanwhile, the independent commissioner and audit committee have no effect on the cost of debt.

PENDAHULUAN

Entitas memiliki beberapa alternatif dalam melakukan pendanaan, dimana salah satunya adalah dengan menggunakan utang. Utang merupakan salah satu cara yang sering dilakukan oleh entitas untuk mendapatkan modal pinjaman dari badan yang biasa kita sebut dengan kreditor. Dana yang diberikan sebagai pendanaan entitas menimbulkan biaya utang bagi entitas, dimana biaya utang merupakan tingkat bunga yang diterima oleh kreditor sebagai tingkat pengembalian yang diisyaratkan (Ashkabi dan Agustina, 2015). Tujuan entitas melakukan utang adalah untuk meningkatkan nilai entitas dengan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham agar tidak terjadi penurunan harga saham. Disisi lain investor memerlukan pengungkapan yang memadai untuk menjamin apakah investasinya memiliki imbal balik sesuai dengan apa yang diperkirakan.

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia menyangkut biaya utang adalah entitas keluarga PT. Nyonya Meneer yang terancam bangkrut sesuai dengan keputusan



Majelis Hakim Pengadilan Negeri (PN) Semarang memutuskan pabrik jamu legendaris PT. Nyonya Meneer pailit karena tidak mampu membayar utang (Swissia dan Purba, 2018). Contoh kasus utang lain juga terjadi pada PT. Sekar Bumi tahun 2009 ketika pelemahan kondisi keuangan perusahaan dan gagal memenuhi kewajiban terhadap para kreditur sekitar Rp 943 miliar. Kegagalan memenuhi kewajiban juga dipicu dampak krisis moneter yang juga berdampak pada kinerja keuangan entitas mengakibatkan PT. Sekar Bumi mengalami *delisting* (Ashkabi dan Agustina, 2015)

Obyek penelitian adalah entitas sub-sektor *food and beverage* karena produk ini sering ditemui dan digunakan oleh masyarakat sebagai kebutuhan primer. Dengan dilihat dari pentingnya produk ini, maka entitas memerlukan waktu proses produksi yang relatif cepat dan dengan kuantitas yang banyak. Sehingga besar kemungkinan entitas melakukan peminjaman dana ke kreditur untuk mengembangkan bisnis dimana semakin banyak permintaan maka semakin besar pula biaya operasional dan biaya lain yang dibutuhkan.

Entitas dengan tingkat utang tinggi mempunyai dampak yang besar, salah satu akibat yang ditimbulkan adalah tidak mampunya entitas untuk membayar kewajibannya. Maka baiknya entitas membutuhkan monitoring kinerja dari manajemen entitas tersebut. Oleh karena itu, sangatlah diperlukannya bentuk penerapan *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan GCG pada entitas dinilai mampu meminimalisir biaya utang. Menurut Wahyuni (2019) *corporate governance* mempunyai peran penting dalam suatu organisasi. Peraturan-peraturan yang ada dibuat untuk berbagai pihak internal maupun eksternal yang artinya yang berperan dalam *good corporate* itu tidak hanya dari dalam organisasi itu sendiri namun juga dari luar organisasi itu. Dan juga pengambilan keputusan diambil langsung oleh manajemen tertinggi di berbagai entitas. Secara singkat *good corporate governance* dilakukan untuk mengontrol dan mengawasi persoalan-persoalan yang berhubungan dengan keputusan dalam entitas. Menurut Sanyaolu dan Isiaka (2020) dengan adanya *good corporate* yang efektif dan efisien dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam memberikan informasi, yang dapat mengurangi resiko dan biaya utang itu sendiri.

Variabel *good corporate governance* diukur menggunakan komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen. Komite audit merupakan salah satu bagian mekanisme tata kelola entitas dalam melakukan pengendalian internal. Bapepam melalui surat edaran No. SE-03/PM/2000 merekomendasikan entitas publik untuk membentuk komite audit. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat profesional serta meminimalisir penyimpangan pengelolaan entitas.

Juniarti dan Sentosa (2009) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham entitas yang dimiliki investor institusional seperti pemerintah, entitas investasi, bank, entitas asuransi maupun kepemilikan lembaga dan entitas lain. Dengan adanya kepemilikan institusional monitoring terhadap pihak manajemen dapat lebih efektif sehingga dapat menyebabkan penggunaan utang menurun, karena peranan utang sebagai salah satu alat monitoring biaya keagenan sudah diambil alih oleh investor institusional (Destriana dan Yeniatie, 2010).

Wibowo dan Nugrahanti (2012) Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan anggota dewan lainnya atau pemegang saham dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen. (Juniarti dan Sentosa, 2009) menerangkan bahwa dewan komisaris independen yang lebih banyak dalam dewan komisaris secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mempengaruhi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen.

Voluntary disclosure merupakan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang dilakukan entitas secara sukarela, melebihi pengungkapan yang diwajibkan, dan tidak diharuskan oleh badan berwenang seperti BAPEPAM (Imelda et al., 2020). Manajemen entitas akan berusaha menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan nilai entitas, meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan oleh peraturan. Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas entitas. Dengan meningkatnya transparansi entitas resiko entitas yang dinilai oleh kreditor akan menjadi lebih rendah.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Good Corporate Governance

Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, tentang Penerapan good corporate governance pada BUMN menyatakan bahwa corporate governance adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi BUMN untuk mengikat keberhasilan usaha dan akuntabilitas entitas guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundang undangan dan nilai-nilai etika. Menurut Forum for Corporate Governance Indonesia (2001) *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) entitas, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka.



Komite Audit

Tugiman (2006) menyatakan komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris entitas klien yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Di Indonesia, ada beberapa peraturan yang mengatur mengenai keberadaan komite audit. Diantaranya peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5 tentang pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa peran komite audit untuk membantu penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor eksternal yang dapat meningkatkan kehandalan atas informasi keuangan entitas. Dimana hal ini dapat menambah tingkat kepercayaan pihak eksternal terhadap entitas yang bisa berimplikasi pada peningkatan modal dan penurunan atas biaya pinjaman entitas (Prasetyo dan Raharja, 2013).

Dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk (1) meningkatkan kualitas laporan keuangan, (2) menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan entitas, (3) meningkatkan efektifitas fungsi internal audit (SPI) maupun eksternal audit, serta (4) mengidentifikasi hal hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris atau pengawasan.

Penelitian Anderson (2002) menunjukkan bahwa independensi dan ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif dalam menurunkan pembiayaan utang. Penelitian sebelumnya (Anggini et al., 2018) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap biaya utang. Hal ini dikarenakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan proses akuntansi entitas tidak menjamin perusahaan akan selalu memiliki kinerja yang stabil dan mampu mengatasi resiko yang mungkin dihadapi entitas. Berdasarkan penelitian tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H₁: Komite audit berpengaruh terhadap biaya utang

Kepemilikan Institusional

Adam et al (2015) mengemukakan kepemilikan institusional juga dapat mengurangi biaya utang berbagai institusi seperti pemerintah, entitas investor, bank, dan entitas lainnya. Dengan adanya kepemilikan institusional dapat juga membuat berbagai pihak diluar entitas menjadi lebih teliti dalam pengawasan manajemen akan performa dari entitas tersebut.

Pengawasan yang ketat dari pihak investor institusional, akan meningkatkan kinerja manajemen untuk menunjukkan kinerja sebuah entitas yang lebih baik dan dapat mencegah

terjadinya kecurangan yang akan dilakukan oleh manajer. Dan dengan pengawasan yang ketat dapat membuat kinerja entitas menjadi baik, sehingga kreditur memandang resiko entitas rendah.

Penelitian sebelumnya (Ashkabi & Agustina, 2015) menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap *biaya utang*. Dan penelitian oleh (Rebecca & Siregar, 2012), yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap biaya utang

H₂: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya utang

Komisaris Independen

KNKG (2008) mendefinisikan dewan komisaris adalah, bagian dari organ entitas yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi serta memastikan bahwa entitas melaksanakan good corporate governance namun demikian dewan komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional.

Yunita (2012) dengan adanya dewan komisaris independen dalam struktur organisasi, entitas dapat menyediakan laporan keuangan yang lebih memiliki integritas sehingga kreditor pun dapat melihat kinerja entitas tersebut dan yang akhirnya mempengaruhi biaya utang atau tingkat return yang ditetapkan oleh kreditor. Penelitian oleh (Nugroho dan Meiranto, 2014) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap *biaya utang*. Penelitian lainnya (Sari et al., 2018) juga menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang. Semakin besar proporsi komisaris independen, maka biaya utang entitas semakin kecil.

H₃: Komisaris independen berpengaruh terhadap biaya utang

Voluntary Disclosure

Arianti (2017) menjelaskan entitas yang memiliki risiko tinggi cenderung memiliki biaya utang yang tinggi pula. Oleh karena itu pengungkapan sukarela yang dilakukan entitas memiliki pengaruh terhadap tingkat utang yang diberikan oleh kreditor yang pada akhirnya menimbulkan biaya utang bagi entitas. Pengungkapan sukarela atau istilah lainnya “Voluntary Disclosure” merupakan pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan yang dilakukan entitas secara sukarela, melebihi pengungkapan yang diwajibkan, dan tidak diharuskan oleh badan berwenang (Imelda et al., 2020).

Samhudi (2018) menemukan hubungan yang signifikan negatif dan kuat antara tingkat disclosure dengan biaya utang. Penelitian oleh (Imelda et al., 2020) yang menunjukkan bahwa



voluntary disclosure berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

H4: Voluntary disclosure berpengaruh terhadap biaya utang

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif. Data yang diperoleh berupa data sekunder yaitu laporan keuangan, laporan tahunan, sustainable report. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah entitas manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya sampel empat belas entitas, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu pengambilan data disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Entitas food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2014 sampai 2018.
2. Entitas food and beverages tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama periode penelitian.
3. Entitas Food and Beverages tersebut memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda merupakan studi yang melihat hubungan satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018:18). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen digunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$COD = \alpha + \beta_1KA + \beta_2KI + \beta_3KIn + \beta_4VD + e$$

Keterangan:

COD = Biaya utang (Biaya Utang)

α = Konstanta

β_{1-4} = Koefisien regresi masing-masing variabel

KA = Komite Audit

KI = Kepemilikan Insitutional

KIn = Komisaris Independen

VD = Voluntary Disclosure

e = error

Uji Hipotesis

Uji hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2), (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji R^2 (adjusted R square) atau sering disebut uji koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan melalui variabel independen. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
2. Uji Signifikansi, (Ghozali, 2018:23) menyatakan bahwa uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dipakai untuk menghtiuang besarnya pengaruh secara kuantitaif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 1.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan t)	.173	.080		2.147	.036
	KA	-.007	.019	-.045	-.390	.698
	KI	.090	.030	.339	2.942	.005
	Kin	-.122	.090	-.154	-1.352	.181
	VD	-.140	.065	-.246	-2.146	.036

a. Dependent Variable: COD

Sumber: Data yang diolah (2021)



Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil output pengolahan data dapat diketahui persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$\text{COD} = 0,173 - 0.007\text{KA} + 0.090\text{KI} - 0.122\text{KIn} - 0.140\text{VD} + e$$

Pada persamaan regresi diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,173 hal ini menyatakan bahwa jika variabel Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusional (KI), Komisaris Independen (KIn), Voluntary Disclosure (VD) dianggap konstan maka Biaya utang (COD) akan naik sebesar 0,173. Koefisien regresi pada variabel komite audit memiliki nilai -0,007 berarti memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan biaya utang. Koefisien regresi pada variabel kepemilikan institusional memiliki nilai 0,090 artinya memiliki hubungan positif terhadap pengungkapan biaya utang. Koefisien regresi pada variabel komisaris independen memiliki nilai -0,122 berarti memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan biaya utang. Koefisien regresi pada variabel *voluntary disclosure* memiliki nilai -0,140 berarti memiliki hubungan negatif terhadap pengungkapan biaya utang.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan melalui variabel independent. Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R²) diketahui hasil nilai R square (R²) sebesar 0,225 atau 22,5% artinya variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan voluntary disclosure dapat menerangkan variabel dependen yaitu pengungkapan biaya utang sebesar 22,5% atau R² sebesar 0,225 menunjukkan perubahan-perubahan sebesar 22,5% yang terjadi pada biaya utang yang disebabkan oleh penerapan komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan voluntary disclosure.

Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji Signifikansi (Uji t) yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian hiptesis dapat dilihat pada tabel 1 .

Berdasarkan table hasil uji signifikansi (Uji t), diketahui bahwa nilai t dengan tingkat signifikansi masing-masing variable independent. Uji t pada masing-masing variabel dianalisis sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel komite audit sebesar $-0,007$ dan nilai t sebesar $-0,390$ dengan signifikansi $0,698$ yaitu lebih besar dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang.
2. Koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar $-0,090$ dan nilai t sebesar $2,942$ dengan signifikansi $0,005$ yaitu lebih kecil dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap biaya utang.
3. Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar $-0,122$ dan nilai t sebesar $1,352$ dengan signifikansi $0,181$ yaitu lebih besar dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap biaya utang.
4. Koefisien regresi variabel *voluntary disclosure* sebesar $-0,140$ dan nilai t sebesar $2,146$ dengan signifikansi $0,036$ yaitu lebih kecil dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap biaya utang.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_1 ditolak, artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Biaya utang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Anderson (2002). Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo dan Raharja, 2013). yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh negative terhadap biaya utang. Kemungkinan penyebab dari hal ini dikarenakan pembentukan komite audit oleh entitas- entitas di Indonesia baru terjadi saat entitas akan IPO (initial public offering). Sehingga komite audit tidak terlalu berperan dalam meningkatkan keandalan informasi keuangannya yang diperlukan untuk menambah tingkat kepercayaan kreditor. Penelitian Anggini et al., (2018) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap biaya utang. Hal ini dikarenakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan proses akuntansi entitas tidak menjamin entitas akan selalu memiliki kinerja yang stabil dan mampu mengatasi resiko yang mungkin dihadapi entitas. Melainkan, proses akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku tanpa didukung dengan kinerja entitas, hanya menjadi sebuah bentuk pengungkapan yang transparansi. Sehingga laporan keuangan yang disusun entitas secara sebenarnya mengungkap informasi bahwa entitas sedang mengalami masalah keuangan tertentu atau tidak sedang mengalami masalah sama sekali tidak menjadi alasan yang mampu mempengaruhi pertimbangan kreditor.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H_2 diterima, artinya Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya utang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian



yang dilakukan oleh Rebecca dan Siregar (2012). Hal ini menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional memberikan pengaruh yang berarti sebagai tindakan monitoring yang dilakukan kepada pihak manajemen. Semakin besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin efektif pula mekanisme control terhadap kinerja manajemen. Sehingga kreditur memandang resiko entitas rendah dan tentu saja hal ini berdampak pada biaya utang yang ditanggung entitas sebagai return yang diminta oleh kreditur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika kepemilikan institusional bertambah maka biaya utang (biaya utang) juga bertambah.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H₃ ditolak, artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Biaya utang. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Meiranto, 2014) yang menyatakan Komisaris Independen berpengaruh terhadap biaya utang. Tetapi penelitian sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2019) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap biaya utang. Hal ini dikarenakan komisaris independen tidak dapat mengawasi secara efektif sesuai dengan tugas dan kewajibannya. Kemungkinan lainnya dengan adanya penempatan anggota komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal sehingga penerapan GCG, belum dapat maksimal dan kesenjangan informasi jadi berkurang.

Pengaruh Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H₄ diterima, artinya Voluntary Disclosure berpengaruh signifikan positif terhadap biaya utang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Imelda et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap biaya utang. Hal ini disebabkan karena kreditor memahami waktu yang diperlukan apabila entitas menyajikan *voluntary disclosure* di dalam annual report. Jika dapat menyajikan *voluntary disclosure* pada waktu yang ditetapkan oleh Bapepam (maksimal 90 hari). Kreditor akan menaruh kepercayaan lebih kepada entitas dan dapat menurunkan biaya utang.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: Komite Audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang pada entitas sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap biaya utang pada entitas sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Komisaris

Independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya utang pada entitas sub sektor food and beverages yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. *Voluntary Disclosure* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap biaya utang pada entitas sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi panduan bagi penelitian dengan topik yang sama bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini dilakukan hanya pada entitas sub sector food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan selain itu masih banyak variabel lain yang dapat ditambahkan dan dikembangkan untuk melihat pengaruh terhadap biaya utang yang dapat diteliti lebih lanjut.

REFERENSI

- Adam, M., Mukhtaruddin, Soraya, N., & Yusrianti, H. (2015). *Good corporate governance and biaya utang: Listed companies on Indonesian institute for corporate Governance*. 11(25), 58–77. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n25p58>
- Anderson, R. & D. M. R. (2002). Founding Family ownership and the agency costs of debt. *Journal of Financial Economics*.
- Andriani, D. P., Syafitri, Y., & Sunreni. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Peringkat 10 Besar Yang terdaftar Di CGPI Tahun (2012–2016). *Akuntansi Ekonomi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/jxv6a>
- Anggini, G. F., Samin, & Wijaya, S. Y. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Biaya Utang*. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201712107005>. ISSN: 0013-1857
- Arianti, B. F. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Penghindaran Pajak, Dan Corporate Terhadap Biaya Utang. *Economic and Management Scienties*, 2(1), 14–29. ISSN Cetak 2655-1934, ISSN Online 2655-6685
- Ashkabi, I. R., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Corporate Governance, Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Biaya Utang. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i3.8304>. ISSN: 2252-6765
- Danari, A. (2006). *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. PT. Ray Indonesia.
- Destriana & Yenieatie. (2010). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Biaya Utang pada Perusahaan NonKeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bisnis Dan Akuntansi*, 12.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Forum for Corporate Governance Indonesia. (2001). Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance). In *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta:



- Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, A., Yudiar, ., & Syahrudin, . (2018). Metode penelitian pendidikan. In *Jakarta : mitra wacana merdeka*.
- Imelda, E., Wirianata, H., & Suryani, A. (2020). Hubungan Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Utang yang Dimoderasi oleh Ketepatan Waktu Pengungkapan. *Equity*, 22(2), 173. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i2.935>. ISSN: 0216-8545
- Indra, Surya dan Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance (Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa demi Kelangsungan Usaha)*. Prenada Media Group.
- Jensen & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*.
- Juniarti, & Sentosa, A. A. (2009). Pengaruh Good Corporate Governance, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang (Biaya utang). *Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2).
- Kistiah, R., & Mudjiyanti, R. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Voluntary Disclosure Terhadap Biaya utang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013*. XII(1).ISSN: 2579-8928
- KNKG. (2008). Komite Nasional Kebijakan Governance. In *PCWorld*. <https://doi.org/10.1021/ic035198d>
- Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance , Kepemilikan Keluarga , Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), 28–34. ISSN:2502-2024
- Nugroho, D. R., & Meiranto, W. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Biaya Ekuitas Dan Biaya Utang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2010-2012). *Akuntansi Bisnis*, 3, 316–327. ISSN: 2337-3806
- Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002*. (2012).
- Peraturan Pencatatan Efek Nomor 339/BEJ/07-2001*. (2001).
- Prasetyo, R. E., & Raharja, S. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap Biaya utang Dengan Usia Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di BEI Tahun 2008-2012). *Journal of Accounting*, 2. ISSN: 2337-3806
- Rebecca, Y., & Siregar, S. V. (2012). Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, *Universitas Indonesia. Jakarta*.
- Samhudi, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Hutang (Biaya utang) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 0–7. <https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1195>. ISSN: 2476 – 9576
- Sanyaolu, W. A., & Isiaka, M. A. (2020). Corporate Governance and the Biaya utang: Evidence From Food and Beverage Companies in Nigeria. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3543962>

- Sari, D. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang. *Jurnal Riset Akuntansi, Unisma*, 14(5), 112–125. <https://doi.org/10.2118/167295-PA>
- Surat Edaran BAPEPAM Nomor: SE03/PM/2000. (2002).
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.
- Swissia, P., & Purba, B. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Keluarga, Pengungkapan Sukarela Dan Leverage Terhadap Biaya Utang. *Journal Akuntansi & Keuangan*, 9(2). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>. ISSN: 1098-6596
- Tugiman, H. (2006). *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius.
- Wahyuni, P. D. (2019). Good Corporate Governance and Firm Size on Biaya utang : Evidence from Indonesian Listed Companies. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 257–265. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v9-i2/6173>. ISSN: 2225-8329
- Wibowo, P. F., & Nugrahanti, Y. W. (2012). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Biaya Utang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2012, 1–25.
- Wulandari, Y., & Laksito, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Pada Laporan Keuangan Tahunan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(3), 1–9. <https://doi.org/10.3275/8847>. ISSN: 03914097
- Yenibra, R. (2012). *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, dan Voluntary Disclosure Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang terdaftar di CGPI Tahun 2009-2012)*. https://doi.org/10.1007/978-94-007-2354-2_13. ISSN: 2656-0348
- Yunita, N. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Voluntary Disclosure dan Biaya Hutang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol 1(1), 90–96.

